

IMPLEMENTASI *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* PADA KINERJA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN DENGAN MANAJEMEN RISIKO SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Putu Yutika Ariestya¹
Putu Agus Ardiana²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: yutikaariestya@gmail.com/Tlp: +62 85 792 33 96 63

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui adanya pengaruh implementasi GCG terhadap manajemen risiko serta kinerja perusahaan pada sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Implementasi GCG diproksikan dengan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI). Manajemen risiko diproksikan dengan *Non Performing Loan* (NPL). Kinerja perusahaan diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 59 yang merupakan perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI dan termasuk dalam peserta survey oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IIGC) tahun 2009-2013. Sampel yang digunakan adalah purposive sampel. Teknik analisis data yang digunakan untuk melihat hubungan antara tiga variabel ini adalah teknik analisis jalur (*Path Analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa GCG berpengaruh terhadap manajemen risiko, GCG berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, dan manajemen risiko berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dengan demikian manajemen risiko dapat menjadi variabel intervening antara GCG dengan kinerja perusahaan.

Kata kunci : *Good Corporate Governance* (CGPI), Manajemen Risiko (NPL), Kinerja Perusahaan (ROE)

ABSTRACT

The aim of this study was to determine the influence of GCG implementation of the risk management and performance of companies in the financial sector listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). GCG implementation is proxied by the Corporate Governance Perception Index (CGPI). Risk management is proxied by the Non Performing Loan (NPL). Proxied company performance by Return on Equity (ROE). The population in this study amounted to 59 which is the financial sector companies listed on the Stock Exchange and are included in the participant survey by The Indonesian Institute for Corporate Governance (IIGC) in 2009-2013. The sample used was purposive sampling. Data analysis techniques used to examine the relationship between these three variables is the path analysis technique (Path Analysis). The results showed that the effect on risk management GCG, GCG affect the company's performance, and risk management having an effect on the performance of the company. Thus risk management can be an intervening variable between corporate governance and corporate performance.

Keywords: *Good Corporate Governance* (CGPI), *Risk Management* (NPL), *Corporate Performance* (ROE)

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan dari mendirikan perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pemiliknya atau pemegang saham, atau memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan (Brigham dan Houtson, 2011). Peningkatan nilai perusahaan tersebut dapat dicapai apabila perusahaan mampu menyelesaikan kinerja perusahaan dengan baik, mencapai laba sesuai yang ditargetkan perusahaan dengan meminimalkan risiko yang ada dalam perusahaan. Kinerja yang baik, risiko minimum dan laba yang dapat diperoleh tersebut, maka perusahaan dinilai mampu memberikan deviden kepada pemegang saham, meningkatkan pertumbuhan perusahaan dan kelangsungan hidup perusahaan akan bertahan.

Sebagai perusahaan sektor keuangan yang sebagian besar memegang peran penting dalam mendukung perekonomian di Indonesia, perusahaan menghadapi risiko dan tantangan yang semakin kompleks. Risiko dan tantangan ini dapat terjadi dikarenakan perusahaan ingin mencapai tujuan yang telah ditetapkan, salah satunya mencapai laba maksimal. Perusahaan harus mampu memperoleh dana untuk kebutuhan operasional perusahaan. Kebutuhan pendanaan dapat diperoleh melalui dalam perusahaan (*internal financing*) dan dari luar perusahaan (*eksternal financing*) (Priyono, 2012). Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dari sumber modal sendiri berasal dari modal saham, laba ditahan, dan cadangan. Jika dalam pendanaan perusahaan yang berasal dari modal sendiri masih kurang (*deficit*) maka perlu dipertimbangkan pendanaan perusahaan yang berasal dari luar, yaitu dari utang (*debt financing*) (Priyono, 2012). Pemenuhan kebutuhan operasional

bermacam-macam, hampir tidak ada perusahaan yang dapat berjalan dengan modal sendiri, sehingga mencari tambahan dana baik melalui pinjaman kredit oleh bank, lembaga keuangan, dan berbagai kreditor internasional (Surya dan Yustiavanda, 2008). Namun, jika suatu perusahaan terlalu banyak mengambil dana dari luar perusahaan maka akan mengakibatkan utang yang menghambat perkembangan perusahaan yang pada gilirannya dapat membuat keengganan pemegang saham untuk tetap menanamkan modalnya (Brigham dan Houston 2006 dalam Priyono, 2012).

Purwanto (2011:3) menyebutkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank salah satunya adalah tingginya risiko kredit macet. Risiko kredit merupakan risiko yang timbul sebagai akibat dari kegagalan nasabah dalam memenuhi kewajibannya. Menurut penelitian yang dilakukan Muharam (2012), beberapa faktor penentu risiko kredit adalah kinerja fundamental debitur. Kinerja ekonomi makro dan kinerja industri, serta kinerja masa lalu (*lag*) juga sangat berpengaruh terhadap risiko kredit.

Pengukuran risiko kredit bertujuan untuk mengestimasi besarnya probabilitas suatu perusahaan mengalami gagal bayar pada saat kewajiban jatuh tempo (*default probability*) atau untuk mengestimasi seberapa jauh jarak antara nilai aset perusahaan dengan titik gagal bayar (*distance to default*) atau untuk mengestimasi tingkat pengembalian utang jika debitur mengalami gagal bayar (*recovery rate*) (Muharam, 2012). Adanya risiko dan tantangan yang dihadapi perusahaan maka perlu dilaksanakan penilaian terkait tingkat kesehatan perusahaan. Penilaian ini dimaksudkan agar perusahaan dapat menghadapi risiko

dan tantangan yang semakin kompleks. Salah satu penilaian yang dapat mewakili hal tersebut adalah profil risiko perusahaan dan *Good Corporate Governance* (GCG).

Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009 tentang penerapan manajemen risiko bagi bank umum dikeluarkan karena situasi lingkungan eksternal dan internal perbankan mengalami perkembangan pesat yang diikuti dengan semakin kompleksnya risiko usaha perbankan. Hal ini akan meningkatkan kebutuhan praktik GCG, fungsi identifikasi, pengukuran pemantauan, dan pengendalian risiko perusahaan. Berger, *et al.* (2005) menyatakan bahwa perubahan *corporate governance* pada bank meningkatkan kebijakan penting terkait dengan *corporate governance*.

Pada penelitian ini, GCG diwakili oleh *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yang telah di survei oleh IIGC dengan cara menilai dari kertas kerja perusahaan dimana pada penelitian ini sebagai variabel independen dalam hubungannya dengan manajemen risiko. Selanjutnya manajemen risiko akan menjadi variabel independen dalam hubungannya dengan kinerja perusahaan, sehingga manajemen risiko dapat dikatakan menjadi variabel intervening dalam penelitian ini. Untuk mengukur risiko perusahaan dalam penelitian ini menggunakan *Non Performing Loan* (NPL). NPL merupakan salah satu indikator untuk menilai risiko kredit. Menurut Maartin dan Repullo (2010), banyak pinjaman yang diberikan oleh bank yang akhirnya macet (gagal bayar). Untuk manajemen risiko likuiditas, risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko

strategik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi tidak diteliti dalam penelitian ini mengingat hal tersebut merupakan dampak dari risiko kredit.

Menurut Joen dan Miller (2006), kinerja merupakan profitabilitas bank. Oleh karena itu, kinerja perusahaan diwakili oleh *Return On Equity* (ROE). ROE menunjukkan tingkat pengembalian modal dari perusahaan. Semakin tinggi ROE maka semakin baik tingkat kesehatan perusahaan, namun semakin rendah ROE maka semakin buruk tingkat kesehatan perusahaan.

Melihat peluang GCG pada perusahaan, maka penelitian ini melihat hubungan antara GCG yang diprosikan dalam CGPI dengan manajemen risiko kredit perusahaan sektor keuangan. Setelah melihat hubungan antara GCG dengan manajemen risiko kredit, kemudian dilanjutkan dengan hubungan antara manajemen risiko kredit dan kinerja perusahaan.

Berdasarkan pemaparan tersebut maka motivasi penelitian ini adalah adanya hasil penelitian hubungan GCG dengan kinerja perusahaan yang tidak konsisten, sehingga faktor manajemen risiko (risiko kredit) diduga secara tidak langsung akan memberi hubungan antara GCG dengan kinerja perusahaan. Peningkatan kinerja perusahaan menunjukkan adanya kemampuan manajemen dalam mencapai prestasi kinerjanya yaitu dengan meningkatkan laba dan meminimumkan risiko kreditnya.

Iannotta, *et al.* (2007) menyatakan bahwa GCG berpengaruh positif terhadap manajemen risiko kredit. GCG dalam penelitian ini diprosikan dengan struktur kepemilikan. Sedangkan Laeven dan Levine (2009) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengambilan risiko oleh

bank. Ini dapat menjelaskan bahwa pemegang modal insentif yang kuat meningkatkan pengambilan risiko sehingga pengambilan risiko suatu perusahaan juga akan membaik dan akan berimbang pada tingkat kesehatan kinerja perusahaan yang baik. Maka dari itu penelitian ini diambil pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memperoleh pemeringkatan CGPI dari tahun 2009 - 2013, GCG diukur dengan CGPI, manajemen risiko diukur dengan menggunakan NPL dan kinerja perusahaan diukur dengan ROE.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian: 1) Apakah implementasi GCG berpengaruh pada manajemen risiko perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI?; 2) Apakah implementasi GCG berpengaruh pada kinerja perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI?; dan 3) Apakah manajemen risiko berpengaruh signifikan pada kinerja perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh implementasi GCG pada manajemen risiko perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI. Untuk mengetahui pengaruh implementasi GCG pada kinerja perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI. Untuk mengetahui pengaruh manajemen risiko pada kinerja perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI.

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan kegunaan teoritis, hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya dalam bidang akuntansi selain itu juga menjadi bahan referensi dan perbandingan bagi penelitian selanjutnya

mengenai implementasi GCG pada kinerja perusahaan dengan manajemen risiko sebagai *variable intervening*. Kegunaan praktis, bagi pihak perusahaan atau manajemen, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada perusahaan khususnya mengenai implementasi GCG terhadap kinerja perusahaan dan dapat dijadikan bahan masukan serta perbandingan perusahaan atas kinerja yang selama ini telah dilakukan untuk perencanaan kinerja perusahaan yang akan datang. Bagi pihak investor dan calon investor, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran serta informasi mengenai dan pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan sehingga bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di sektor keuangan yang terdaftar di BEI untuk menanamkan dana di perusahaan tersebut.

GCG menunjukkan kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan (*disclosure*) semua informasi keuangan kinerja perusahaan secara akurat, tepat waktu dan transparan (Tjager, 2003). Selain itu juga merupakan sistem yang mengendalikan kinerja perusahaan dengan tetap mengacu pada undang-undang untuk menciptakan nilai tambah perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan tidak bisa memandang GCG sebagai sesuatu yang tidak begitu penting, tetapi sebagai upaya perusahaan dalam meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan.

Peraturan Bank Indonesia (BI) juga telah mengatur pelaksanaan GCG bagi Bank Umum yang telah menunjukkan konsistensi pemerintah dalam menerapkan implementasi GCG di seluruh sektor usaha, salah satunya sektor keuangan. GCG juga dapat diukur dengan menggunakan CGPI yang tetap mengimplementasikan

prinsip-prinsip GCG di dalamnya, diharapkan telah diterapkan oleh lembaga pembiayaan yang terdaftar di BEI.

Perusahaan juga harus memperhatikan berbagai faktor yang dapat menghambat kinerja perusahaan, salah satunya adalah faktor manajemen risiko. Terdapat berbagai macam manajemen risiko yang bisa terjadi di perusahaan, namun dalam hal ini hanya di fokuskan pada manajemen risiko kredit. Implementasi GCG yang diukur dari CGPI diharapkan mampu meminimalkan manajemen risiko kredit pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI.

Hipotesis ini didukung oleh penelitian Chalhoub (2009) di Libanon yang menyatakan bahwa jumlah boards bisa memperkecil rasio NPL pada bank dengan adanya penerapan *good corporate governance*. Berdasarkan penelitian Huang (2010), penetapan adanya *outside director* dalam sebuah bank juga akan mempengaruhi kualitas kredit sehingga NPL menjadi semakin rendah karena adanya kontrol dan monitor.

H_1 : Implementasi GCG berpengaruh negatif pada manajemen risiko perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI.

Kinerja perusahaan suatu perusahaan ditentukan oleh sejauh mana keseriusannya menerapkan GCG. Secara teoritis praktik GCG dapat meningkatkan kinerja keuangan mereka, dan mengurangi risiko yang mungkin terjadi dalam suatu perusahaan. Penerapan GCG yang baik berfokus pada proses manajemen risiko dan pengendalian internal yang efektif akan meningkatkan kinerja dan daya saing serta kreatifitas nilai perusahaan. Perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsip GCG dengan baik dinilai telah berupaya untuk meminimalkan risiko yang salah atau menguntungkan bagi diri sendiri, sehingga

meningkatkan kinerja perusahaan yang pada akhirnya memaksimalkan nilai perusahaan. Chitan (2012) menyatakan bahwa dengan adanya komite GCG pada bank, maka akan meningkatkan kinerja perbankan. Dengan demikian maka GCG berpengaruh positif. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kim dan Rasiah (2010) di Malaysia yang mendapatkan hasil penerapan *good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja bank yang dilihat dari ROE bank tersebut.

H₂: Implementasi GCG berpengaruh positif pada kinerja perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI.

Pelaksanaan GCG merupakan salah satu aspek yang dinilai terkait dengan tingkat kesehatan kinerja perusahaan. Pengukuran kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan tersebut. Dalam pelaksanaan kinerja dalam suatu perusahaan tidaklah lepas dari faktor manajemen risiko. Manajemen risiko bisa terjadi disetiap perusahaan. Faktor manajemen risiko ini sendiri bisa menghambat kinerja perusahaan sesuai dengan apa yang ditargetkan. Banyak faktor manajemen risiko yang terjadi di suatu perusahaan antara lain risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Athanasoglou (2011) menyatakan bahwa dengan meminimalkan risiko maka bank dapat menjaga kelangsungan usahanya. Manajemen risiko dalam penelitian ini diproksikan pada manajemen risiko kredit dalam perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI yang diukur menggunakan NPL.

Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Imam Ghozali (2007) dalam penelitiannya tentang pengaruh CAR, FDR, BOPO, dan NPL terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri tahun 2004 menunjukkan bahwa CAR, BOPO, dan NPL berpengaruh signifikan negatif terhadap ROE

H₃ : Manajemen risiko berpengaruh negatif pada kinerja perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk deskriptif dan asosiatif. Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2008:13). Penelitian berbentuk deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2008:5). Sedangkan penelitian berbentuk asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2008:5). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI dari tahun 2009–2013 (5 tahun) melalui CGPI dan mengakses situs www.idx.co.id, www.mitrariset.com, www.sahamOK.com. Objek dalam penelitian ini adalah implementasi GCG pada kinerja perusahaan sektor keuangan dengan manajemen risiko sebagai variabel intervening.

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah GCG. Variabel yang digunakan untuk mengukur GCG adalah CGPI. CGPI merupakan hasil

pemeringkatan perusahaan yang telah terpercaya menerapkan GCG dengan baik yang dilakukan oleh IIGC. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan diproksikan dengan ROE yang merupakan sebuah rasio yang sering dipergunakan oleh pemegang saham untuk menilai kinerja perusahaan. ROE mengukur besarnya tingkat pengembalian modal dari perusahaan. Rumus untuk menghitung ROE:

$$\text{ROE} = \text{Laba bersih setelah pajak} / \text{Ekuitas} \dots \dots \dots (1)$$

Variabel intervening dalam penelitian ini adalah manajemen risiko. Manajemen risiko dalam penelitian ini diwakili oleh manajemen risiko kredit, khususnya NPL yaitu perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan bank kepada debitur. Mengacu pada SEBI No.5/21/2003 parameter yang digunakan dalam mengukur penerapan manajemen risiko kredit salah satunya adalah NPL. Rumus untuk menghitung NPL:

$$\text{NPL} = \text{Jumlah kredit bermasalah} / \text{Total kredit} \dots \dots \dots (2)$$

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan termasuk dalam peserta survey oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IIGC) tahun 2009–2013. Selama tahun tersebut terdapat 59 perusahaan yang bersedia mengikuti survey, tetapi hanya beberapa perusahaan yang memperoleh skor dalam pemeringkatan CGPI. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sample dengan meneliti 23 observasi. Kriteria yang ditentukan dalam pemilihan sampel adalah perusahaan sektor keuangan yang listing di BEI yang ada dalam pemeringkatan IICG melalui website www.mitrariset.com dari tahun 2009-2013.

Data yang tersedia lengkap berupa laporan keuangan tahun 2009-2013 yang telah dipublikasi pada *Indonesian Stock Exchange (IDX)* yang memuat *annual report* untuk tahun 2009-2013. Sampel diperoleh dari IICG melalui website www.sahamOK.com, www.idx.co.id, www.mitrariset.com. Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan uji salah satu uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, dan *path analysis* dalam pengujian hipotesis pada program *software* SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bukti dari pentingnya penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* adalah dengan adanya Peraturan Bank Indonesia N0.8/4/PBI/2006 sebagaimana diamandemen oleh Peraturan No.8/14/2006 mengenai penerapan GCG pada bank umum. Tidak hanya berlaku pada bank, namun penerapan GCG juga berlaku di seluruh perusahaan untuk kelangsungan perusahaan yang baik.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui adanya pengaruh implementasi GCG terhadap manajemen risiko serta kinerja perusahaan pada sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Implementasi GCG diproksikan dengan *Corporate Governance Perception Index (CGPI)*. Manajemen risiko diproksikan dengan *Non Performing Loan (NPL)*. Kinerja perusahaan diproksikan dengan *Return on Equity (ROE)*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 59 yang merupakan perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI dan termasuk dalam peserta survey oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)* tahun 2009-2013. Sampel yang digunakan adalah purposive sampel. Teknik

analisis data yang digunakan untuk melihat hubungan antara tiga variabel ini adalah teknik analisis jalur (*Path Analysis*).

Uji asumsi klasik dilakukan dengan tujuan untuk memastikan hasil data yang diperoleh memenuhi asumsi dasar di dalam analisis regresi. Hasil uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Hasil dari uji asumsi klasik yang diolah dengan *software* SPSS disajikan berikut.

Uji Normalitas, uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah di dalam sebuah model regresi, mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data pada penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Apabila *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari *level of significant* yang dipakai yaitu 0,05, maka data populasi dikatakan berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.
Hasil Uji Normalitas Persamaan Regresi 1

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	23
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	0,769
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,596

Sumber: data diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai *Kolmogorov Smirnov* (K-S) sebesar 0,769 dan nilai koefisien *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,596. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa model persamaan regresi tersebut berdistribusi normal karena nilai koefisien *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari *alpha* 0,05.

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai Kolmogorov Smirnov (K-S) sebesar 0,687 dan nilai koefisien Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,733. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa model persamaan regresi tersebut berdistribusi normal karena nilai koefisien Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari alpha 0,05.

Tabel 2.
Hasil Uji Normalitas Persamaan Regresi 2

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	23
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	0,687
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,733

Sumber: data diolah, 2015

Uji Multikoleniaritas, uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* lebih dari 0,1 atau nilai VIF kurang dari 10, maka tidak terdapat multikolinearitas.

Tabel 3.
Hasil Uji Multikolinearitas Persamaan Regresi 2

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF
GCG (X)	0,687	1,455
NPL (Y ₁)	0,687	1,455

Sumber: data diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* dan VIF dari GCG dan NPL. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk setiap variabel lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 yang berarti model persamaan regresi 2 bebas dari multikolinearitas.

Tabel 4.
Hasil Uji Autokorelasi Persamaan Regresi 1

Model	R	R Square	Adj. R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.559 ^a	.313	.280	.71459	1.655

Sumber: data diolah, 2015

Syarat Model bebas Autokolerasi adalah Nilai $Du < DW < (4-DU)$. Berdasarkan hasil dari Tabel 4 di dapat bahwa Nilai $Du < DW < (4-DU)$ dari persamaan regresi 1 yaitu $1.438 < 1,655 < (4-1,438)$. Dan untuk persamaan regresi 2 pada tabel 5 di dapat bahwa Nilai $Du < DW < (4-DU)$ yaitu $1.544 < 1,643 < (4-1,544)$. Hasil tersebut menyatakan jika model regresi dalam penelitian ini bebas dari uji Autokorelasi.

Tabel 5.
Hasil Uji Autokorelasi Persamaan Regresi 2

Model	R	R Square	Adj. R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.919 ^a	.845	.829	2.46973	1.643

Sumber: data diolah, 2015

Uji Heteroskedastisitas, uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain yang dilakukan dengan uji *Glejser*. Apabila tidak ada satupun variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap nilai *absolute residual* atau nilai signifikansinya di atas 0,05 maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Tabel 6.
Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan Regresi 1

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error		
¹ (Constant)	.688	.151	4.550	.000
GCG	-.037	.027	-.284	.189

Sumber: data diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai Sig. dari variabel GCG sebesar 0,189 lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap *absolute residual* sehingga model yang dibuat tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai Sig. dari variabel GCG dan NPL masing-masing sebesar 0,732 dan 0,286. Nilai-nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap *absolute residual* sehingga model yang dibuat tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

Tabel 7.
Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan Regresi 2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
¹ (Constant)	2.029	.888		2.285	.033
GCG	-.039	.113	.088	.348	.732
NPL	-.513	.468	-.279	-1.097	.286

Sumber: data diolah, 2015

Hasil Statistik Deskriptif, Statistik deskriptif disajikan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel-variabel penelitian yang terdiri dari jumlah amatan, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Berikut hasil statistik deskriptif disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8.
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GCG	23	1.00	12.00	4.4783	3.47549
ROE	23	.20	3.12	.9204	.84205
NPL	23	11.80	34.10	21.6043	5.97392
Valid N (listwise)	23				

Sumber: data diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa variabel GCG memiliki nilai minimum sebesar 1,00; nilai maksimum sebesar 12,00; rata-rata sebesar 4,48 dan simpangan baku sebesar 3,48. Ini berarti bahwa terjadi perbedaan nilai GCG yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 3,48.

Variabel NPL memiliki nilai minimum sebesar 11,80; nilai maksimum sebesar 34,10; rata-rata sebesar 21,61 dan simpangan baku sebesar 5,98. Ini berarti bahwa terjadi perbedaan nilai NPL yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 5,98.

Variabel ROE memiliki nilai minimum sebesar 0,20; nilai maksimum sebesar 3,12; rata-rata sebesar 0,92 dan simpangan baku sebesar 0,84. Ini berarti bahwa terjadi perbedaan nilai ROE yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 0,84.

Perhitungan koefisien *path* dilakukan dengan analisis regresi melalui *software SPSS 17.0 for Windows*, dengan rumus sebagai berikut.

$$NPL = b_1GCG + e_1 \dots\dots\dots(3)$$

$$ROE = b_2 GCG + b_3 NPL + e_2 \dots\dots\dots(4)$$

Berdasarkan rumus diatas maka diperoleh hasil yang ditunjukkan pada Tabel 9 dan 10.

Tabel 9.
Hasil Analisis Jalur Persamaan Regresi 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	1.527	.246			6.196	.000
GCG	-.135	.044	-.559		-3.090	.006
R ²	: 0.313					
F Hitung	:9,548					

Sig. F : 0,006

Sumber: data diolah, 2015

Berdasarkan hasil analisis jalur regresi 1 seperti yang disajikan pada Tabel 9, maka persamaan strukturalnya adalah sebagai berikut.

$$Y_1 = \rho_1 X + e_1 \dots \dots \dots (5)$$

$$Y_1 = -0,559X + e_1$$

Persamaan regresi tersebut dapat diartikan yaitu:

Variabel GCG memiliki koefisien regresi sebesar -0,559 ini berarti bahwa GCG memiliki pengaruh negatif terhadap NPL (jika GCG meningkat sebesar 1% maka NPL akan menurun sebesar -5,59%).

Tabel 10.
Hasil Analisis Jalur Persamaan Regresi 2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	18.720	1.432		13.069	.000
GCG	1.158	.183	.674	6.340	.000
NPL	-2.503	.754	-.353	-3.319	.003
R ²	: 0,845				
F Statistik	: 54,359				
Sig. F	: 0,000				

Sumber: data diolah, 2015

Berdasarkan hasil analisis jalur regresi 2 seperti yang disajikan pada Tabel 4.10, maka persamaan strukturalnya adalah sebagai berikut :

$$Y_2 = \rho_2 X + \rho_3 Y_1 + e_2 \dots \dots \dots (6)$$

$$Y_2 = 0,674 X - 0,353 Y_1 + e_2$$

Persamaan regresi tersebut dapat diartikan yaitu:

Variabel GCG memiliki koefisien regresi sebesar 0,674 ini berarti bahwa GCG memiliki pengaruh positif terhadap ROE (jika GCG meningkat 1% maka ROE akan meningkat sebesar 6,74%).

Variabel NPL memiliki koefisien regresi sebesar -0,353 ini berarti bahwa NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROE (jika NPL meningkat 1% maka ROE akan menurun sebesar -3,53%)

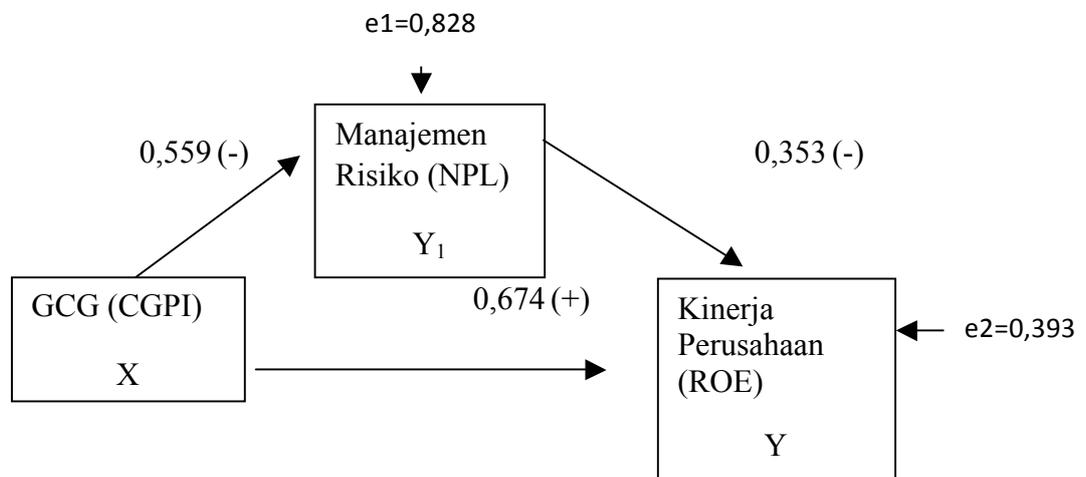
Berdasarkan model regresi 1 dan regresi 2, maka dapat disusun model diagram jalur akhir. Sebelum menyusun model diagram jalur akhir, terlebih dahulu dihitung nilai standar eror sebagai berikut :

$$Pe_i = \sqrt{1 - R_i^2}$$

$$Pe_1 = \sqrt{1 - R_1^2} = \sqrt{1 - 0,313} = 0,828 \dots \dots \dots (7)$$

$$Pe_2 = \sqrt{1 - R_2^2} = \sqrt{1 - 0,845} = 0,393 \dots \dots \dots (8)$$

Hasil koefisien jalur pada hipotesis penelitian dapat digambarkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Validasi Model Diagram Jalur Akhir

Sumber: data diolah, 2015

Berdasarkan diagram jalur pada Gambar 1 maka dapat dihitung besarnya pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung serta pengaruh total antar variabel. Perhitungan pengaruh antar variabel dirangkum dalam Tabel 11 berikut.

Tabel 11.
Pengaruh Langsung dan Pengaruh Tidak Langsung

Pengaruh Variabel	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung Melalui NPL Y1 (p1 x p3)	Pengaruh Total
GCG → NPL	-0,559	-	-0,559
GCG → ROE	0,674	0,197	0,871
NPL → ROE	-0,353	-	-0,353

Sumber: data diolah, 2015

Berdasarkan tabel 11, maka diperoleh persamaan jalur sebagai berikut:

$$\text{NPL} = -0,559 \text{ GCG} + e_1 \dots \dots \dots (9)$$

$$\text{ROE} = 0,674 \text{ GCG} - 0,353 + e_2 \dots \dots \dots (10)$$

Koefisien determinasi berguna untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen yang dapat dilihat dari nilai *Adjusted R Square*. Berdasarkan perhitungan pengaruh error (e), didapatkan hasil pengaruh error (e₁) pada persamaan 3 sebesar 0,828 dan pengaruh error (e₂) pada persamaan 4 sebesar 0,393. Hasil koefisien determinasi total adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} R^2_m &= 1 - (Pe_1)^2 (Pe_2)^2 \\ &= 1 - (0,828)^2 (0,393)^2 \\ &= 1 - (0,685) (0,154) \\ &= 1 - 0,105 = 0,895 \end{aligned}$$

Nilai determinasi total sebesar 0,895 mempunyai arti bahwa sebesar 89,5% variasi ROE dijelaskan oleh variasi NPL dan variasi GCG, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Uji F digunakan untuk mengetahui kelayakan model regresi sebagai alat untuk dianalisis yang menguji pengaruh variabel independen secara serempak terhadap variabel dependen. Berdasarkan Tabel 9 di atas terlihat bahwa

signifikansi F atau *p value* sebesar 0,000 yang lebih kecil daripada 0,05, hal ini mengandung arti bahwa seluruh variabel mampu memprediksi atau menjelaskan variabel terikat dan model regresi yang digunakan dianggap layak uji.

Pengaruh GCG terhadap NPL, pada Tabel 9 dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi adalah 0,006 yang lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa implementasi GCG berpengaruh terhadap NPL perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI, dengan β sebesar -0,559. Hal ini mengindikasikan bahwa implementasi GCG berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen risiko perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI.

Pengaruh GCG terhadap ROE, pada Tabel 10 dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi *t* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_2 diterima, yang berarti bahwa implementasi GCG berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI, dengan β sebesar 0,674.

Pengaruh NPL terhadap ROE, pada Tabel 10 dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi *t* sebesar 0,003 yang lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_3 diterima, yang berarti bahwa NPL berpengaruh terhadap ROE sektor keuangan yang terdaftar di BEI dengan β sebesar -0,353. Hal ini mengindikasikan bahwa manajemen risiko berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI.

Implementasi GCG berpengaruh negatif pada manajemen risiko perusahaan sektor keuangan terdaftar di BEI. Berdasarkan Tabel 9 terlihat bahwa variabel

GCG memiliki koefisien regresi sebesar -0,559. Hal tersebut menunjukkan GCG memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap NPL. Jika GCG meningkat 1% maka NPL akan menurun sebesar -5,59%. Tabel 9 juga memberikan bukti bahwa penerapan GCG yang baik dapat meminimalkan resiko kredit. Dengan demikian hipotesis pertama (H_1) dapat diterima yaitu implementasi GCG berpengaruh pada manajemen risiko perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Chalhoub (2009) di Libanon yang menyatakan bahwa jumlah boards bisa memperkecil rasio NPL pada bank dengan adanya penerapan *good corporate governance*. Berdasarkan penelitian Huang (2010), penetapan adanya *outside director* dalam sebuah bank juga akan mempengaruhi kualitas kredit sehingga NPL menjadi semakin rendah karena adanya kontrol dan monitor.

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan yaitu penelitian Iannotta, *et al.* (2007) yang menyatakan bahwa GCG berpengaruh positif terhadap manajemen risiko kredit, serta Laeven dan Levine (2009) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengambilan risiko oleh bank.

Implementasi GCG berpengaruh positif pada kinerja perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI. Berdasarkan tabel 10 terlihat bahwa Variabel GCG memiliki koefisien regresi sebesar 0,674. Hal tersebut menunjukkan GCG memiliki pengaruh signifikan positif terhadap ROE. Jika GCG meningkat 1% maka ROE akan meningkat sebesar 6,74%. Dengan demikian hipotesis pertama (H_1) dapat diterima yaitu implementasi GCG pada kinerja perusahaan sektor

keuangan yang terdaftar di BEI sudah terlaksana dengan baik. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kim dan Rasiah (2010) di Malaysia yang mendapatkan hasil penerapan GCG berpengaruh terhadap kinerja bank yang dilihat dari ROE bank tersebut. Hal yang sama juga didapatkan oleh Berger *et al.* (2005) yang menyatakan bahwa penerapan GCG secara positif mempengaruhi kinerja bank di Argentina pada tahun 1990. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian Aebi *et al.* (2011) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kinerja bank dengan pelaksanaan *corporate governance* terutama pada saat krisis.

Manajemen risiko berpengaruh negatif pada kinerja perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI. Berdasarkan tabel 10 terlihat bahwa Variabel NPL memiliki koefisien regresi sebesar -0,353. Hal tersebut menunjukkan NPL memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap ROE. Jika NPL meningkat 1% maka ROE akan menurun sebesar -3,53% dapat dikatakan bahwa semakin besar tingkat risiko kredit dalam perusahaan, maka akan semakin kecil pula tingkat kinerja perusahaan. Dengan demikian hipotesis pertama (H_1) dapat diterima yaitu manajemen risiko berpengaruh pada kinerja perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Imam Ghozali (2007) dalam penelitiannya tentang pengaruh CAR, FDR, BOPO, dan NPL terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri tahun 2004 menunjukkan bahwa CAR, BOPO, dan NPL berpengaruh signifikan negatif terhadap ROE.

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Poudel (2012) yang menyatakan bahwa manajemen risiko kredit berdampak

positif terhadap kinerja keuangan perbankan di Nepal. Bank yang menerapkan risiko kredit terbukti dapat meningkatkan kinerja keuangannya. Keberadaan manajemen risiko kredit dapat meminimalkan kredit macet yang dihadapi oleh bank.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Implementasi GCG berpengaruh signifikan negatif pada manajemen risiko perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI, hal tersebut berarti bahwa jika GCG menurun maka rasio NPL akan meningkat. Penerapan GCG yang baik akan dapat meminimalkan risiko kredit yang ada dalam perusahaan. Implementasi GCG pada kinerja perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI sudah terlaksana dengan baik, hal ini berarti bahwa GCG meningkat maka kinerja perusahaan akan meningkat sehingga perusahaan tersebut dikatakan melaksanakan kinerjanya dengan baik dan sesuai prosedur perusahaan. Manajemen risiko berpengaruh signifikan negatif pada kinerja perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI, hal ini berarti bahwa jika rasio NPL meningkat maka kinerja perusahaan akan menurun, semakin rendah tingkat risiko kredit dalam perusahaan, maka akan semakin tinggi pula tingkat kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini manajemen risiko diwakili oleh NPL, dimana ketika NPL memiliki nilai yang rendah menunjukkan perusahaan dalam keadaan baik.

Berdasarkan hasil dan simpulan yang diperoleh, maka saran serta rekomendasi bagi penelitian yang akan datang adalah, bagi perusahaan di Indonesia, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana memperbaiki diri

terkait dengan implementasi GCG, manajemen risiko, dan kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa variabel GCG, NPL, ROE saling berhubungan. Ketika suatu perusahaan mengimplementasikan GCG dengan baik, maka sebaiknya diikuti dengan membaiknya manajemen risiko kemudian hal tersebut akan meningkatkan kinerja suatu perusahaan. Bagi Peneliti selanjutnya diharapkan mampu menambah variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan mengingat dalam penelitian ini manajemen risiko hanya diwakili oleh manajemen risiko kredit (NPL) dan GCG diwakili oleh pemeringkatan CGPI. Menggunakan cakupan populasi yang lebih luas dan sampel yang lebih banyak (lebih dari 30 sampel).

REFERENSI

- Aebi, Vincent, Gabriele Sabato, dan Markus Schmid. 2011. *“Risk Management, Corporate Governance, and Bank Performance in the Financial Crisis”*. *Journal of Banking and Finance*.
- Alijoyo, Antonius dan Subarto Zaini, 2004. *Komisaris Independen: Penggerak Praktek GCG di Perusahaan*, PT. Indeks kelompok gramedia, Jakarta.
- Athanasoglou, Panayiotis. 2011. *“Bank Capital and Risk in the South Eastern European Region”*. *MPRA Paper No.32002*
- Anthony, Robert N. dan Vijay Govindrajan. 2001. *Management Control System*. Tenth Edition. New York: Mc.Graw-Hill Irwin.
- Berger, Allen N., Clarke, George R.G., Cull, Robert, Klapper, Leora, Udell & Gregory F. 2005. *“Corporate Governance and Bank Performance: A Joint Analysis of the Static, Selection, and Dynamic Effects of Domestic, Foreign, and State Ownership”*. *Journal of Banking and Finance*.
- Brigham, E. F., dan Houston, J. F., 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedelapan (Terjemahan), Salemba Empat, Jakarta.

- Brigham, E. F., dan Houston, J. F., 2001. *Dasar- dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat, Jakarta.
- Bukhori, Iqbal. 2012. Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI 2010). *Skripsi* Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Chalhoub, Michel Soto. 2009. *Relations Between Dimensions Between*
- Chitan, Gheorghe. 2012. “*Corporate Governance and Bank Performance in the Romanian Banking Sector*”. *Procedia Economics and Finance*.
- Crutchley, Claire E dan Robert S. Hansen. 1989. *A Test of the Agency Theory of Managerial Ownership, Corporate Leverage and Corporate Dividend. Financial Management (Winter) : hal 36-46*
- Dini Attar., Islahuddin., M. Shabri. 2014. Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*.
- Eisenhardt, Kathleem. M. 1989. *Agency Theory: An Assesment and Review. Academy of management Review, 14, hal 57-74*
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Edisi ke-6. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hastuti, Theresia Dwi. 2005. Hubungan Antara *Good Corporate Governance* Dan Struktur Kepemilikan Dengan Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Listing Di Bursa Efek Jakarta). *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo
- Hendriksen, Eldon S. dan Michael F. Van Breda. 2000. Teori Akunting (terjemahan). Edisi kelima, Buku kesatu. Batam Centre: Interaksa
- Huang, Chi-Jui. 2010. *Board, Ownership and Performance of Banks With A Dual Board System: Evidence From Taiwan. Journal of Management and Organization, 16, 219-234*.
- Iannotta, Giuliano, Giacomo Noera, dan Andre Sironi. 2007. “*Ownership Structure, Risk, and Performance in the European Banking Industry*”. *Journal of Banking and Finance*.
- Ikhsan, Arfan. 2008. *Metodologi Penelitian Akuntansi Keperilakuan*. Edisi ke-1. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- James C. Van Horne dan John M. Wachowicz. 2005. *Fundamental of Financial Management*. Buku satu edisi ke dua belas. Jakarta : Salemba Empat
- Jensen, M. and Meckling, W. 1976. *A Theory of The Firms: Managerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics* (JFE), 3(4): pp: 305-360.
- Kim, Peong Kwee & Rasiah, Devinaga. 2010. *Relationship Between Corporate Governance and Bank Performance In Malaysia During the Pre and Post Asian Financial Crisis*. *European Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences*, 21, 39-63.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta
- Leaven, Luc dan Ross Levine 2009. “*Bank Governance, Regulation, and Risk Taking*”. *Journal of Financial Economics*.
- Mulyadi.2007.*Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen : Sistem Pelipatgandaan Kinerja Perusahaan*.Jakarta:Salemba Empat.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 Tanggal 30 Januari Tentang Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum.
- Permatasari, Ika. 2014. Pengaruh Implementasi *Good Corporate Governance* terhadap Permodalan dan Kinerja Perbankan di Indonesia: Manajemen Risiko Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* Vol.7 No.1.
- Poudel, Ravi Prakash Sharma. 2012. “*The Impact of Credit Risk Management on Financial Performance of Commercial Banks in Nepal*”. *International Journal of Arts and Commerce*. Vol. 1 No. 5. October
- Purwani, Tri. 2010. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan. *Majalah Ilmiah Informatika* Vol.1 No.2.
- Rahmawati, D. 2006. ”Hubungan *Corporate Governance* dengan Pengungkapan Informasi”. Skripsi Tidak Diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Pembangunan Nasional.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suklimah, Ratih. 2011. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada

Perusahaan Peraih The Indonesia Most Trusted Company-CGPI. *Jurnal Kewirausahaan* Volume 5 Nomor 2.

Sullivan, Richard J. dan Spong, Kenneth R., 2007. "Manager wealth concentration, ownership structure, and risk in commercial banks," *Journal of Financial Intermediation, Elsevier*, vol. 16(2), pages 229-248, April

Spong, Keneth R. dan Richard J. Sullivan. 2007. "Corporate Governance and Bank Performance". *Papper SSRN*.

Tandelilin. 2010. *Portofolio dan Investasi*. Edisi pertama. Kanisius : Yogyakarta.

Tjager, I Nyoman,. 2003. *Corporate Governance: Tantangan dan Kesempatan Bagi Komunitas Bisnis Indonesia*. Jakarta: PT. Prenhallindo.

Wulan, Dwi Putri Retno. 2010. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Ditinjau Dari Perkembangan Harga Saham Sebelum dan Setelah Penerapan *Good Corporate Governance*. (Studi Kasus Perusahaan Sangat Terpercaya menurut CGPI Award periode 2009). *Skripsi Yayasan Kesejahteraan Pendidikan dan Perumahan Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Administrasi Bisnis*.

Zimmer land an Whittred. 1990. *A Contracting Cost Framework For the Analysis of Financial*

—————: 2009. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

—————: 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta

—————: 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta

—————: 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

www.idx.co.id : mengambil sampel perusahaan sektor keuangan dan melihat annual report. (diakses tanggal 1 Juni 2015)

www.mitrariset.com : menyesuaikan sampel yang telah diambil dengan data perusahaan yang masuk dalam kategori CGPI (diakses tanggal 29 Mei 2015)

www.sahamOK.com : mengambil sampel perusahaan sektor keuangan dan melihat annual report. (diakses tanggal 1 Juni 2015)